

Menghidupkan Cerita Desa Wisata Cikakak: Pelatihan Mandarin untuk Mendongkrak Daya Tarik Rural Tourism

Bagus Reza Hariyadi¹, Dian Bayu Firmansyah², Henggar Prasetyowati³, Ernasiwi Astri Oktavilia⁴, Monika Herliana⁵

¹⁻⁶Universitas Jenderal Soedirman, Email: bagusreza@unsoed.ac.id



Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel</p> <p>Diterima : 28 Agustus 2024</p> <p>Revisi : 1 Januari 2025</p> <p>Dipublikasikan : 15 Januari 2025</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Storytelling</p> <p>Potensi Wisata</p> <p>Kelompok Sadar Wisata</p> <p>Desa Wisata Cikakak</p> <p>Promosi Wisata</p>	<p>Desa Wisata Cikakak di Kabupaten Banyumas memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata pedesaan yang menggabungkan aspek alam, budaya, dan religi. Namun, kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal masih menghadapi tantangan dalam mengemas informasi wisata secara naratif (storytelling) khususnya dalam bahasa Mandarin untuk menarik wisatawan asing, terutama dari Tiongkok. Artikel ini membahas hasil pelatihan "Mandarin for Storytelling" yang bertujuan meningkatkan kemampuan narasi anggota Pokdarwis dalam mempromosikan potensi wisata Desa Cikakak. Metode yang digunakan melibatkan pelatihan interaktif dengan evaluasi pretest dan posttest. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan storytelling sebagai media promosi, meskipun masih diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam produksi konten interaktif berbasis website dan video storytelling. Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung upaya branding Desa Wisata Cikakak sebagai destinasi wisata budaya unggulan.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Storytelling</p> <p>Tourism Potential</p> <p>Tourism Awareness Group</p> <p>Cikakak Tourism Village</p> <p>Tourism Promotion</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Bringing Cikakak Tourism Village Stories to Life: Mandarin Training to Boost Rural Tourism Appeal</i></p> <p><i>Cikakak Tourism Village in Banyumas Regency holds significant potential as a rural tourism destination that combines natural, cultural, and religious aspects. However, the Saka Tunggal Tourism Awareness Group (Pokdarwis) faces challenges in presenting tourism information narratively (storytelling), particularly in Mandarin, to attract foreign tourists, especially from China. This article discusses the results of the "Mandarin for Storytelling" training aimed at enhancing the narrative skills of Pokdarwis members in promoting the tourism potential of Cikakak Village. The method employed involved interactive training sessions with pretest and posttest evaluations. The training results indicated an improvement in participants' understanding of using storytelling as a promotional medium, although further assistance is needed in producing interactive content for websites and video storytelling. This training is expected to support the branding efforts of Cikakak Tourism Village as a leading cultural tourism destination.</i></p>

Pendahuluan

Mengacu pada "Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2020" yang disusun oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah dihitung berdasarkan kunjungan ke destinasi wisata. Berdasarkan data Disporapar Jateng, jumlah wisatawan pada tahun 2020 mencapai 8.829.656 orang, dengan rincian 53.399 wisatawan mancanegara dan 8.776.257 wisatawan nusantara.



Lima kabupaten/kota yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara adalah Kabupaten Magelang (22.227 orang), Kabupaten Klaten (22.024 orang), Kabupaten Jepara (3.004 orang), Kota Magelang (1.361 orang), dan Kota Surakarta (1.284 orang). Sementara itu, lima kabupaten/kota yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Klaten (818.756 orang), Kabupaten Semarang (755.616 orang), Kabupaten Magelang (696.193 orang), Kabupaten Purbalingga (496.932 orang), dan Kabupaten Banyumas (442.364 orang).

Sebagai salah satu kabupaten yang masuk dalam lima besar destinasi wisata, Kabupaten Banyumas perlu meningkatkan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata dalam melayani wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Di Kabupaten Banyumas, SDM Pariwisata seperti pramuwisata lokal atau Local Guide tersebar di berbagai kawasan obyek wisata dan desa wisata. Para Local Guide di desa wisata biasanya tergabung dalam kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Jumlah Desa Wisata yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir juga harus diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM Pariwisata. Gani dkk (2018) menyatakan bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa asing merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan, terutama di industri pariwisata. Keterampilan berbicara ini mencakup penguasaan kosakata dan kolokasi yang memadai, pelafalan yang baik, serta kelancaran dalam berbicara.

Saat ini, Wisata Pedesaan (*Rural Tourism*) menjadi salah satu bentuk wisata alternatif yang jauh dari keramaian kota dan berpotensi meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal, salah satunya adalah Desa Cikakak. Desa ini terletak di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, dan telah ditetapkan sebagai desa adat oleh Kementerian Dalam Negeri Dirjen PMD dalam Pilot Proyek Pelestarian Adat dan Budaya Nusantara Tahun 2011. Pada Oktober 2021, Desa Cikakak meraih juara umum dalam Gelar Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah 2021. Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Cikakak antara lain wisata religi Masjid Saka Tunggal dan makam pendirinya, Kyai Haji Mustholih, serta wisata budaya seperti Tradisi Jaro Rojab, Rewanda Bujana, dan Mitos Kali Kranji.

Kegiatan wisata di Desa Cikakak sebagian besar dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal. Menurut Pak Suto Handoyo, ketua Pokdarwis Saka Tunggal, kelompok ini awalnya berasal dari Karang Taruna pemuda desa yang dibentuk pada tahun 2014 dan berkembang menjadi Kelompok Sadar Wisata sejak tahun 2019. Hingga kini, Pokdarwis Saka Tunggal beranggotakan 35 orang dari lima dusun di Desa Cikakak, namun hanya 11 orang yang aktif dalam setiap kegiatan dan pelatihan kepariwisataan.

Pokdarwis Saka Tunggal menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan pariwisata di Desa Cikakak, salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai potensi wisata. Informasi ini dapat disampaikan dalam bentuk narasi. Menurut Pandiyya & Hamida (2021), narasi adalah karangan yang menceritakan suatu hal berdasarkan pengamatan atau pengalaman secara runtut. Narasi ini penting dalam menyampaikan filosofi atau makna yang tersimpan pada sebuah daya tarik wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021) menjelaskan bahwa narasi atau storytelling merupakan metode efektif untuk menggali nilai unik dan menarik dari sebuah destinasi serta menciptakan pengalaman berbeda bagi wisatawan. Nelson, V. (2015) menambahkan bahwa narasi dibutuhkan untuk menghidupkan sebuah objek menjadi daya tarik wisata yang menarik, terutama bagi wisatawan asing.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi lapangan serta pengabdian yang telah dilakukan di Desa Cikakak pada tahun 2021, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya penguasaan bahasa asing (Mandarin) oleh anggota Pokdarwis Saka Tunggal, serta kurangnya kemampuan narasi (storytelling) tentang Masjid Saka Tunggal, Makam Kyai Haji Mustholih, Tradisi Jaro Rojab, Rewanda Bujana, dan Mitos Kali Kranji. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas SDM anggota Pokdarwis Saka Tunggal. Mengingat meningkatnya jumlah wisatawan asal Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia, serta kehadiran tenaga kerja asing asal Tiongkok yang bekerja di wilayah Kabupaten Banyumas, Purbalingga, dan Cilacap, kemampuan berbahasa Mandarin menjadi salah satu penunjang penting dalam pelayanan wisatawan Tiongkok.

Kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas SDM Pokdarwis Saka Tunggal adalah Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin untuk Narasi (Mandarin Storytelling) Potensi Wisata Desa Cikakak bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal. Kegiatan ini merupakan kombinasi antara pelatihan bahasa asing (Mandarin) dan kepariwisataan, dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa asing para anggota Pokdarwis dan menjadikan mereka SDM Pariwisata unggulan yang dapat melayani wisatawan mancanegara, khususnya wisatawan Tiongkok. Mengingat

lokasi Desa Cikakak yang tidak jauh dari pabrik semen yang banyak memperkerjakan tenaga kerja dari Tiongkok, kemampuan berbahasa Mandarin akan sangat bermanfaat. Di era modern ini, pariwisata telah menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk melepaskan penat dari rutinitas kerja sehari-hari.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi tentang wawasan komunikasi dan storytelling dalam bahasa Mandarin, menggunakan pendekatan partisipasi aktif melalui ceramah interaktif. Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan ini, digunakan pretest dan posttest sebagai indikator awal keberhasilan. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 10 pertanyaan terkait komunikasi dan storytelling. Pada tahap pretest, skor pengetahuan peserta menunjukkan bahwa 10% peserta memiliki pengetahuan rendah, 66,67% dikategorikan sedang, dan 23,33% dikategorikan tinggi. Setelah pelatihan, hasil posttest menunjukkan peningkatan dengan 26,67% peserta dikategorikan sedang, dan 73,33% dikategorikan tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebanyak enam kali dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pariwisata yang mampu berbahasa asing, khususnya bahasa Mandarin. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengumpulkan sepuluh anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di pendopo Pakasa. Dalam sesi ini, peserta diajarkan kembali dasar-dasar bahasa Mandarin, termasuk kosakata penting untuk menyambut wisatawan Tiongkok. Selanjutnya, materi pelatihan mencakup pemberian informasi singkat tentang potensi wisata desa dalam bahasa Mandarin, yang dikembangkan dengan dasar-dasar storytelling untuk menonjolkan daya tarik Desa Wisata Cikakak. Peserta juga mengikuti latihan praktik storytelling secara langsung di kawasan wisata desa, di mana setiap peserta mempraktikkan narasi dalam bahasa Mandarin mengenai potensi lokal.

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa simulasi narasi dalam bahasa Mandarin yang didokumentasikan dalam bentuk video, di mana dosen memberikan perhatian khusus pada pelafalan Pinyin peserta. Tahap kedua dilakukan melalui posttest, yang disertai dengan perbaikan kesalahan pengucapan dalam konteks local guiding. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa Mandarin untuk kebutuhan promosi wisata. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat mencetak SDM pariwisata yang berkualitas dan memiliki kemampuan berbahasa Mandarin yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin untuk Narasi (Mandarin for Storytelling) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal" akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Pelatihan Penyusunan Bahasa Mandarin untuk Narasi (Mandarin for Storytelling) Potensi Wisata Desa Wisata Cikakak bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal" bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Mandarin di bidang pariwisata, khususnya dalam pembuatan narasi cerita yang dapat digunakan dalam kegiatan promosi wisata. Pelatihan ini dirancang sebagai respons terhadap meningkatnya minat wisatawan, terutama generasi Z dan milenial, terhadap paket wisata berbasis festival dan event budaya yang diselenggarakan oleh desa-desa wisata di Indonesia, termasuk Desa Cikakak.

Desa Cikakak, yang terletak di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, telah diakui sebagai Desa Wisata Maju dan terdaftar di situs Jadesta—platform digital di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Platform ini berfungsi sebagai alat promosi dan klasifikasi desa wisata, dan Desa Cikakak telah memanfaatkan situs ini untuk mempromosikan berbagai atraksi wisata, salah satunya adalah Festival Rewanda Boejana. Mengingat potensi menarik dari festival ini dan lainnya, serta peluang untuk menarik wisatawan dari Tiongkok, pelatihan ini difokuskan pada penyusunan narasi berbahasa Mandarin yang efektif dan menarik.

Pelatihan yang dilakukan oleh tim Pengabdian FIB UNSOED pada tahun 2023 ini mencakup tujuh kali pertemuan dengan topik yang berbeda, seperti Tradisi Jaro Rojab, Rewanda Bujana, Muludan,

Tradisi Slametan, Sedekah Bumi, Apitan, dan Sadranan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2-3 jam dengan fokus pada peningkatan keterampilan berbahasa Mandarin yang dapat langsung diterapkan dalam simulasi pemanduan wisata lokal.

Tahapan kegiatan ini meliputi beberapa proses yang dirancang untuk memastikan peningkatan kompetensi peserta. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan analisis awal melalui tanya jawab untuk mengukur pengetahuan dasar peserta tentang bahasa Mandarin di bidang pariwisata. Selama pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung, di mana hasil latihan mereka diamati dan dinilai berdasarkan tingkat kebenaran dan kefasihan dalam menuturkan bahasa Mandarin sesuai teks yang diberikan.

Selain itu, untuk mendokumentasikan kegiatan dan membagikannya kepada audiens yang lebih luas, footage video dari setiap sesi pelatihan diunggah ke kanal YouTube ketua tim pengabdian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk transparansi dan juga sebagai referensi bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

Di akhir program, peserta melakukan praktik langsung di objek wisata terkait untuk menerapkan kemampuan storytelling berbahasa Mandarin yang telah mereka pelajari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi berbahasa Mandarin para anggota Pokdarwis, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan narasi potensi wisata Desa Cikakak secara efektif kepada wisatawan, terutama wisatawan asing dari Tiongkok.

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata Desa Cikakak, khususnya dalam aspek komunikasi lintas budaya. Dengan adanya kemampuan baru ini, diharapkan Desa Cikakak dapat lebih kompetitif dalam menarik wisatawan asing dan terus mengembangkan potensi wisatanya secara berkelanjutan.

Tabel 1. Rincian Acara Tatap Muka Pertama 14 Juni 2023

Waktu	Kegiatan	Narasumber/ Penanggung Jawab	Foto kegiatan
09.00- 09.30	1. Pembukaan dan sambutan Koordinator Pordarwis Saka Tunggal	Koordinator Pordarwis Saka Tunggal, Cikakak:	 <p>Dokumentasi Pengabdian Pelatihan Mandarin Story Telling "Tradisi Jaro Rojab"</p> <p>https://www.youtube.com/watch?v=TzMIK32qBZU&t=3s</p>
	2. Sambutan dari Ketua Tim Pengabdian	Suto Handoyo Moderator: Bagus Reza	
	3. perkenalan tim pengabdian	Reza	
	4. penentuan jadwal tatap muka pengabdian	Narasumber: Henggar	
09.30- 11.00	Pengantar mengenai dasar-dasar bahasa Mandarin dan agenda pengabdian	Prasetyowati	
11.00- 11.50	Mandarin Storytelling "Tradisi Jaro Rojab"		
11.50- 12.00	penutup		
	Link Video Dokumentasi: https://www.youtube.com/watch?v=TzMIK32qBZU&t=3s		
Materi Pengabdian JARO ROJAB 的传统文化			

Pada tanggal 14 Juni 2023, sesi tatap muka pertama dalam rangkaian pelatihan pengabdian masyarakat diselenggarakan dengan jumlah peserta sebanyak sembilan orang. Acara dimulai pukul 09.00 pagi di pendopo Saka Tunggal, Cikakak. Koordinator Pokdarwis, Suto Handoyo, membuka kegiatan dengan sambutan yang penuh antusiasme, diikuti oleh perkenalan dari tim pengabdian yang dimoderatori oleh Bagus Reza.

Henggar Prasetyo sebagai narasumber utama menyampaikan materi pembuka tentang dasar-dasar bahasa Mandarin dan kaitannya dengan pengembangan kemampuan pemanduan wisata lokal. Peserta diajak memahami konteks bahasa sebagai alat komunikasi lintas budaya, yang menjadi landasan dalam sesi storytelling. Materi tentang tradisi lokal, "Jaro Rojab," menjadi fokus utama dalam storytelling

bahasa Mandarin. Setiap peserta berlatih menyusun narasi yang memadukan unsur budaya lokal dengan teknik penceritaan yang menarik.

Sebagai pendukung kegiatan, dokumentasi berupa video diunggah secara daring untuk mempermudah akses dan pembelajaran berkelanjutan. Sesi ini berhasil memberikan gambaran konkret mengenai pentingnya storytelling dalam pengembangan potensi wisata berbasis budaya lokal.

Tabel 2. Rincian Acara 6 Juli 2023

Waktu	Kegiatan	Narasumber/ Penanggung Jawab	Foto kegiatan
09.00-10.00	Mandarin Storytelling “ <i>Rewanda Bojana</i> ”	Koordinator Pordarwis Saka	 <p>Dokumentasi Pengabdian Pelatihan Mandarin Story Telling Tradisi... 129 views · 1 month ago</p>
10.00-10.30	Praktik Mandarin Storytelling	Tunggal, Cikakak: Suto Handoyo	
10.30-11.30	Mandarin Storytelling “ <i>Tradisi Muludan</i> ”	Moderator: Dian Bayu Firmansyah	
11.30-12.00	Praktik Mandarin Storytelling	Narasumber: Monika Herliana	
	Link Video Dokumentasi: https://www.youtube.com/watch?v=TzMIK32qBZU&t=3s		
	Materi Pengabdian Rewanda Bojana 习俗		

Pada tanggal 6 Juli 2023, sesi tatap muka kedua dalam rangkaian pelatihan penyusunan narasi bahasa Mandarin dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak lima orang. Kegiatan diawali pada pukul 09.00 pagi di pendopo Saka Tunggal, Desa Wisata Cikakak, dengan topik utama "Rewanda Bojana." Materi ini disampaikan oleh Bayu Firmansyah dengan penekanan pada teknik penceritaan tradisi kuliner lokal dalam bahasa Mandarin. Peserta tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga langsung mempraktikkan storytelling di bawah arahan narasumber. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan pemanduan wisata. Dokumentasi kegiatan ini juga diunggah secara daring, sehingga dapat diakses sebagai referensi tambahan bagi peserta dan masyarakat luas.

Tabel 3. Rincian Acara 14 Juli 2023

Waktu	Kegiatan	Narasumber/ Penanggung Jawab	Foto kegiatan
09.00-10.00	Mandarin Storytelling “ <i>Tradisi Slametan</i> ”	Koordinator Pordarwis Saka	 <p>Dokumentasi Pengabdian Pelatihan Mandarin Story Telling Slametan 8... 1 view · 1 month ago</p>
10.00-10.30	Praktik Mandarin Storytelling	Tunggal, Cikakak: Suto Handoyo	
10.30-11.30	Mandarin Storytelling “ <i>Tradisi Sedekah Bumi</i> ”	Moderator: Bagus Reza	
11.30-12.00	Praktik Mandarin Storytelling	Narasumber: Henggar Prasetyowati	
	Link Video Dokumentasi: https://www.youtube.com/watch?v=DGCMrT-YkDM&t=3s		
	Materi Pengabdian SLAMETAN		

Pada tanggal 6 Juli 2023, sesi tatap muka kedua dalam rangkaian pelatihan penyusunan narasi bahasa Mandarin dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak lima orang. Kegiatan diawali pada pukul 09.00 pagi di pendopo Saka Tunggal, Desa Wisata Cikakak, dengan topik utama "Rewanda Bojana." Materi ini disampaikan oleh Bayu Firmansyah dengan penekanan pada teknik penceritaan

tradisi kuliner lokal dalam bahasa Mandarin. Peserta tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga langsung mempraktikkan storytelling di bawah arahan narasumber. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan pemanduan wisata. Dokumentasi kegiatan ini juga diunggah secara daring, sehingga dapat diakses sebagai referensi tambahan bagi peserta dan masyarakat luas.

Tabel 4. Rincian Acara 22 September 2023

Waktu	Kegiatan	Narasumber/ Penanggung Jawab	Foto kegiatan
09.15- 09.45	Mandarin Storrytelling “Apitan”	Koordinator Pordarwis Saka	
09.45- 10.15	Praktik Mandarin Storrytelling	Tunggal, Cikakak: Suto Handoyo	
10.15- 10.45	Mandarin Storrytelling “Sadranan”	Moderator: Ernasiwi	
10.45- 11.15	Praktik Mandarin Storrytelling	Narasumber: Henggar	
	Link dokumentasi: https://www.youtube.com/watch?v=tf85f79kh20&t=7s	Prasyowati	
	Mandarin Storrytelling “Apitan”		

**Materi Pengabdian
APITAN**

Pada tanggal 22 September 2023, sesi tatap muka keempat dalam rangkaian pelatihan penyusunan narasi bahasa Mandarin berlangsung di Desa Wisata Cikakak dengan jumlah peserta sebanyak sembilan orang. Kegiatan dimulai pukul 09.15 pagi, diawali dengan topik "Apitan," yang disampaikan oleh Suto Handoyo sebagai bagian dari pengenalan tradisi lokal. Moderator Dian mendukung jalannya diskusi agar tetap interaktif dan dinamis.

Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan storytelling dalam bahasa Mandarin, sehingga mereka dapat melatih kemampuan narasi secara langsung. Sesi dilanjutkan dengan materi "Sadranan" oleh Henggar Prasetyo, yang memberikan perspektif mendalam tentang makna budaya dan sejarah dari tradisi tersebut. Praktik storytelling kembali dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta. Video dokumentasi kegiatan ini juga tersedia secara daring, memberikan akses kepada peserta dan publik untuk mempelajari proses pelatihan secara lebih rinci. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin para peserta, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap budaya lokal, sehingga mampu mempromosikan potensi wisata Desa Wisata Cikakak dengan lebih efektif.

Rangkaian kegiatan pelatihan ini ditutup dengan pelaksanaan post-test. Hasil dari post-test menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, para peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian dan konsep dasar storytelling, berbagai jenis storytelling yang relevan untuk potensi wisata budaya religi, serta manfaat dan cara memanfaatkan storytelling sebagai media promosi pariwisata.

Evaluasi dan dampak program pelatihan bahasa asing serta storytelling dalam sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan dan keberlanjutan industri pariwisata di Indonesia. Pelatihan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, telah terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat lokal yang terlibat dalam sektor pariwisata. Sebagai contoh, di wilayah wisata Pariaman, pelatihan bahasa Inggris bagi pemuda setempat berhasil meningkatkan efisiensi pelayanan serta memperluas cakupan program penjualan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan usaha pariwisata di daerah tersebut (Meylina, 2024). Peningkatan keterampilan bahasa asing ini menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata.

Di sisi lain, storytelling sebagai metode promosi turut memainkan peran penting dalam menarik perhatian wisatawan. Melalui narasi berbasis cerita, pengelola destinasi dapat menyampaikan daya tarik wisata dengan cara yang lebih menarik dan emosional, sehingga menciptakan keterhubungan antara

wisatawan dan pengalaman yang ditawarkan. Penelitian menunjukkan bahwa storytelling yang efektif mampu meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap suatu destinasi, sebagaimana terlihat dalam promosi pariwisata di Borobudur dan Danau Toba melalui platform media sosial (Yuliarti et al., 2021). Dengan memanfaatkan teknologi digital, narasi-narasi ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas, sekaligus mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Dampak dari kedua program tersebut tidak hanya terukur melalui peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga dari segi penguatan ekonomi lokal. Di Desa Nglanggeran, pengembangan desa wisata yang mengintegrasikan pelatihan bahasa asing dan storytelling terbukti berhasil meningkatkan interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat (Hermawan, 2017). Lebih jauh lagi, pelatihan bahasa asing memfasilitasi masyarakat dalam memperkenalkan kearifan lokal kepada wisatawan mancanegara, yang pada gilirannya memperkuat identitas budaya sekaligus menambah daya tarik destinasi wisata (Santika et al., 2022).

Untuk mencapai dampak yang optimal, diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap program-program ini. Penilaian mencakup efektivitas pelatihan, pengaruh storytelling dalam promosi, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, pelatihan bahasa asing dan storytelling dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberlanjutan sektor pariwisata di Indonesia (Sutiarso, 2018; Haque et al., 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil post-test dan evaluasi terhadap konten video storytelling yang dibuat oleh peserta, dapat disimpulkan bahwa para peserta telah menguasai konsep dasar penggunaan storytelling sebagai media promosi untuk Desa Wisata Cikakak. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik tentang bagaimana narasi yang efektif dapat meningkatkan daya tarik wisata budaya desa ini. Namun demikian, dari segi keterampilan praktis, terutama dalam memproduksi konten storytelling dalam bahasa Mandarin, baik untuk website desa maupun video promosi, masih terdapat kekurangan. Peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan konten yang lebih interaktif dan menarik, yang mampu menonjolkan nilai budaya dan daya tarik khas Desa Cikakak sebagai destinasi wisata budaya.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah pentingnya pendampingan lanjutan dalam bahasa Mandarin, khususnya untuk mengemas produk-produk wisata budaya yang dapat menarik minat wisatawan asing, terutama dari Tiongkok. Meskipun Desa Wisata Cikakak memiliki potensi budaya yang kaya dan sejumlah acara budaya tahunan seperti Rewanda Boejana, tanpa kemasan yang tepat, akan sulit untuk menarik minat wisatawan asing. Selain itu, dari sisi pemasaran, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi Pokdarwis Saka Tunggal untuk mengasah kemampuan mereka dalam memproduksi konten storytelling dalam bahasa Mandarin. Konten ini diharapkan dapat menjadi alat branding yang efektif, yang tidak hanya mempromosikan Desa Wisata Cikakak, tetapi juga memperkenalkan kekhasan dan keunikan desa ini kepada wisatawan asing.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan finansial yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut diperoleh melalui skema penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagaimana tertuang dalam surat keputusan dengan nomor 27.630/UN23.37/PM.01.01/II/2023. Tanpa dukungan ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian serta penulisan artikel ini tidak akan berjalan dengan baik.

Referensi

- Antara, M. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2020. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Provinsi Jawa Tengah.

- Gani, S.A., Damayanti, C.I. (2018). The Ability to Speak English of the Local Tour Guides for Promoting Tourism at the Aceh Tsunami Museum. *Studies in English Language and Education*, 5(2), 269-278. <https://doi.org/10.24815/siele.v5i2.11178>.
- Haque, A., Astuti, W., & Mukaromah, H. (2020). Jayengan kampung permata ditinjau dari kesesuaian terhadap konsep pariwisata berkelanjutan. *Region Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 15(2), 152. <https://doi.org/10.20961/region.v15i2.24416>
- Hermawan, H. (2017). Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xhkwv>
- Lestari, Anindya Putri, I Ketut S. 2016. Pengaruh Pelayanan Pramuwisata Mandarin Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan China Yang Berkunjung Di Pura Uluwatu Kuta Selatan Badung. *Jurnal IPTA*, Vol.4 No.2. 74-77.
- Meylina, M. (2024). Pelatihan bahasa inggris pariwisata untuk pemuda di daerah wisata pariwisata. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(1), 6-12. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i1.649>
- Nelson, V. (2015). Tourist Identities in Narratives of Unexpected Adventure in Madeira. *International Journal of Tourism Research*, 17(6), 537–544. <https://doi.org/10.1002/jtr.2018>
- Nur Alam, Tendi (2017). <http://www.visitbangkabelitung.com/content/bimbingan-teknis-percepatan-pengembangan-wisata-sejarah-dan-religi-tendi-nuralam-%E2%80%9Cbikin/27/10/2017/16:23>
- Pandiya, P., & Hamida, N. (2021, July). Politeknik Negeri Semarang Dalam Menuliskan Suatu Narasi Untuk Mempromosikan Kawasan Destinasi Wisata. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2, (1).
- Purwanta, F. F., & Nawangsari, L. C. (2018). The Influence of Work Motivation, Organizational Culture, and Work Environment on the Work Discipline of Employees PT Inti Karya Persada Teknik. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(12), 86–92, ISSN: 2250-3153 <https://doi.org/10.29322/ijserp.8.12.2018.p8415>
- Santika, I., Putri, I., Sudipa, M., & Diantari, N. (2022). Penguasaan kosakata bahasa inggris untuk memperkenalkan kearifan lokal ke manca negara. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 915-924. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10014>
- Serrat, Oliver. (2008). *Storytelling*. United States of America: Reed Elsevier.
- Sundin, A., Andersson, K. & Watt, R. (2018) Rethinking Communication: Integrating Storytelling for Increased Stakeholder Engagement in Environmental Evidence Synthesis. *Environ Evid* 7, 6 (2018). <https://doi.org/10.1186/s13750-018-0116-4>.
- Sutiarso, M. (2018). Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan melalui ekowisata.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q43ny>
- Trisakti, F A dan Hifni, A.(2018) Destination Brand Storytelling: Analisis Naratif Video The Journey to A Wonderful World Kementerian Pariwisata. *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Volume VII Nomor 1, Maret 2018. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/9692>.
- Wright, C., Bacigalupa, C., Black, T., Burton, M. (2008). *Window into Children Thinking: A Guide to Storytelling and Dramatization*. Early Childhood Education.
- Yuliarti, M., Rahmanto, A., Priliantini, A., Naini, A., Anshori, M., & Hendriyani, C. (2021). Storytelling of indonesia tourism marketing in social media: study of borobudur and danau toba instagram account. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.24912/jk.v13i1.9209>